

PENGARUH EDUKASI AUDIOVISUAL TERHADAP MINAT PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN GIGI PADA MASA PANDEMI COVID 19

Hafidzani Hafez Widawati¹, Quroti A'yun², Hari Wibowo³
^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 27 Jun 2022 Revised: 13 Feb 2023 Accepted: 21 Mar 2023 Available Online: 4 Apr 2023	Latar Belakang: Minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada masa pandemi mengalami penurunan berdasarkan data kunjungan Rumah Sakit Umum Daerah Sukamara jumlah kunjungan, dari 572 pasien pada tahun 2019 setelah pandemi menjadi 337 tahun 2020 dan 198 sejak bulan Januari–Juli 2021. Edukasi audiovisual untuk meningkatkan minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi pada masa pandemi covid 19. Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi audiovisual terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Metode: Jenis penelitian ini adalah adalah quasi eksperimental dengan rancangan nonequivalent control group. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022. Pengambilan sampel dengan teknik teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 80 orang. Analisis data menggunakan uji wilcoxon. Cara pengambilan data dengan kuesioner dan jenis data yang diambil yaitu data primer. Hasil: Karakteristik responden laki-laki 41 dan perempuan 39. Uji wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0.00 ($p < 0.005$) dan uji mann whitney nilai Sig $\alpha = 0,015$ (Sig $\alpha < 0,05$) yang bermakna. Kesimpulan: Terdapat pengaruh edukasi audiovisual terhadap minat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi pada responden pada masa pandemi Covid 19.
Kata Kunci: Audiovisual, Minat, Covid-19	

THE EFFECT OF AUDIOVISUAL EDUCATION ON INTEREST IN THE UTILIZATION OF DENTAL HEALTH SERVICES DURING THE COVID 19 PANDEMIC

Keywords: Audiovisual, Interests, Covid 19	Abstract <i>Background: Interest in dental check-ups at dental health care facilities during the pandemic has decreased based on data from the Sukamara Regional General Hospital the number of visits from 572 patients in 2019 after the pandemic to 337 in 2020 and 198 patients from January–July 2021. Education audiovisual to increase interest in dental check-ups in dental health care facilities during the covid 19 pandemic. Objective: determine the effect of audiovisual education on interest in dental health check. s Method: Types This research is a quasi-experimental design with a non-equivalent control group. The study was carried out in March-April 2022. Sampling using purposive sampling technique with a sample of 80 people. Data analysis using Wilcoxon test. How to collect data with a questionnaire and the type of data taken is primary data. Results: Characteristics of 41 male respondents and 39 female respondents. The Wilcoxon test showed a p of 0.00 ($p < 0.005$) and Mann Whitney testSig value = 0.015 (Sig < 0.05) which is significant. Conclusion: There is an effect of audiovisual education on interest in dental health checks in dental services for respondents during the Covid 19 pandemic.</i>
--	--



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:
Hafidzani Hafez Widawati
Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Indonesia
Email: sanihafez544@gmail.com

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Peraturan Pemerintah RI, 2016). Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Proporsi masalah gigi dan mulut serta mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi menurut provinsi Kalimantan Tengah sebesar 49,5% (Kementerian kesehatan, 2018). Untuk meningkatkan minat mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi masyarakat perlu mendapatkan edukasi.

Edukasi adalah pendidikan yang berarti suatu upaya yang telah direncanakan oleh seseorang agar dapat mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok dan juga masyarakat. Dengan adanya pendidikan ini mampu menjadikan sesuatu tersebut menjadi lebih baik (Notoadmodjo, 2012). Penggunaan media edukasi kesehatan membantu memperjelas informasi yang disampaikan, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera manusia. Agar informasi yang disampaikan bisa lebih jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka informasi tersebut perlu dikemas sesuai dengan karakteristik dari setiap media yang digunakan (Pratiwi, 2017).

Media disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera, semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian dan pengetahuan yang diperoleh (Notoadmodjo, 2012). Salah satu cara pemberian edukasi dapat dilakukan dengan cara promotif yaitu dengan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual dihasilkan melalui proses mekanik dan elektronik dengan menyampaikan pesan atau informasi secara audio dan visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Media ini memiliki ciri menyajikan visual dinamis, dirancang dan disiapkan terlebih dahulu (Setiawati & Dermawan, 2008).

Edukasi dengan audiovisual menampilkan gerak, gambar dan suara (Fernalia et al., 2019). Pemberian edukasi melalui audiovisual merupakan cara yang paling mudah dan efektif. Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Yusra et al., 2020). Minat memeriksakan kesehatan gigi timbul dari tingginya pengetahuan tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, karenanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujud kesehatan pada umumnya (Kementerian kesehatan, 2018). Tingginya angka kesehatan gigi dan mulut sejalan dengan minat memeriksakan kesehatan gigi dan mulut dan fasilitas pelayanan kesehatan gigi yang memadai.

Peraturan Pemerintah no 47 tahun 2016 tentang kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan (Peraturan Pemerintah RI, 2016). Pembatasan berdasarkan surat edaran PDGI tahun 2020 tindakan perawatan gigi disarankan menggunakan rubber dam untuk mengurangi risiko penularan melalui droplet saliva akibat tekanan udara tinggi saat penggunaan handpiece ataupun alat ultrasonic scaler (PDGI, 2020). Mobilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut berkurang akibat pandemi COVID 19 (Sampurno et al., 2020).

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Demikian pula menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi COVID 19 sangat penting untuk dilakukan. Menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara mengatur pola makan, menyikat gigi dengan baik dan benar, memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali. Dalam laporan kunjungan poli gigi RSUD Sukamara terdapat penurunan jumlah kunjungan, dari 572 pasien pada tahun 2019 setelah pandemi COVID 19 menjadi 337 pasien pada tahun 2020 dan tercatat 198 pasien sejak bulan Januari–Juli 2021. Kasus tertinggi yaitu karies gigi tercatat 250 kasus pada tahun 2019 dan 188 pada tahun 2020. Hal ini membuktikan bahwa minat

memeriksa gigi di fasilitas kesehatan gigi masih rendah.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah quasi eksperimental dengan rancangan nonequivalent control group. Rancangan ini suatu quasi eksperimental dengan memberikan pretes sebelum perlakuan dan postes setelah perlakuan pada satu kelompok perlakuan sedangkan pada satu kelompok kontrol diberi perlakuan ceramah pengaruh edukasi audiovisual terhadap minat memeriksa kesehatan gigi ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada masa pandemi Covid 19 pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana setiap individu dalam populasi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel memenuhi syarat yaitu siswa kelas VIII, bersedia menjadi responden dan kooperatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sukamara Kab. Sukamara dan dilaksanakan pada bulan 28 Maret – 23 April 2022. Aspek-aspek yang diteliti yaitu pengaruh edukasi audiovisual terhadap minat memeriksa kesehatan gigi ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Kategori minat diukur menggunakan kuesioner yang berisi 16 pernyataan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Minat Tinggi apabila skor jawaban 9-16;
- b. Minat Rendah apabila skor jawaban 1-8

Metode skoring yang untuk pernyataan favorable jawaban “Ya” diberi nilai 1 dan jawaban “Tidak” diberi nilai 0. Untuk pernyataan unfavorable jawaban “ya” diberi nilai 0 dan jawaban “tidak” diberi nilai 1

Hasil

Penelitian ini mengenai ada pengaruh edukasi audiovisual terhadap minat memeriksa gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada masa pandemi covid 19, dengan jumlah sampel 40 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Maret - April 2022. Data hasil penelitian ini diolah menggunakan analisis data uji wilcoxon. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin.

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Kelompok umur		
13 - 14	63	78,75
15 – 16	17	21,25
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	41	51,25
Perempuan	39	48,75

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelompok umur 13-14 tahun sebanyak 63 orang (78,75%), responden berumur 15-16 tahun sebanyak 17 orang (21,25%), Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (51,25%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (48,75%).

Tabel 2. Deskripsi variabel minat memeriksa gigi di fasilitas pelayanan kesehatan

	N	Min	Maks	Rata-rata	Standar deviasi
Pre-Test Eksperimen	40	5	16	11,45	3,305
Post Test Eksperimen	40	10	16	14,78	1,510
Pre-Test Kontrol	40	6	16	12,45	3,658
Post Test Kontrol	40	8	16	14,40	1,985

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum pre test kelompok eksperimen sebesar 5, nilai maksimum sebesar 16 dan nilai standar deviasi sebesar 3,305. Nilai maksimum post test kelompok eksperimen sebesar 10, nilai maksimum sebesar 16 nilai rata-rata 11,45 dan nilai standar deviasi sebesar 1,510. Nilai minimum pre test kelompok kontrol sebesar 6, nilai maksimum sebesar 16 dan nilai standar deviasi sebesar 3,658. Nilai maksimum post test kelompok kontrol sebesar 8, nilai maksimum sebesar 16 nilai rata-rata 14,40 dan nilai standar deviasi sebesar 1,985.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Memeriksa Gigi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi pada Masa Pandemi Covid 19

Minat Memeriksa Gigi	eksperimen				kontrol			
	pretes		postes		pretes		postes	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	30	76,1	40	100	32	80	38	95,2
Rendah	10	23,9	0	0	8	20	2	4,8
Jumlah	40	100	40	100	40	100	40	100
Rata-rata	11,45		14,78		12,45		14,40	
Selisih	3,575				3,150			

Berdasarkan tabel 3 tingkat minat responden sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode audiovisual menggunakan media video pada kelompok eksperimen kriteria minat tinggi 30 orang (76,1%) meningkat menjadi 40 orang (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dan setelah dilakukan edukasi dengan metode ceramah kriteria tinggi yaitu 32 orang (80%) meningkat menjadi 38 orang (95,2%). Distribusi frekuensi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol keduanya mengalami peningkatan namun pada kelompok eksperimen kriteria minat tinggi yang lebih banyak mengalami peningkatan.

Diketahui bahwa rata-rata minat sebelum diberikan edukasi pada kelompok eksperimen adalah 11,45, setelah diberikan edukasi audiovisual rata-ratanya menjadi 14,78. Selisih rata-rata antara minat sebelum dan setelah diberikan edukasi audiovisual pada kelompok eksperimen adalah 3,575 menunjukkan adanya peningkatan minat pada kelompok eksperimen sebesar 3,575 yang dapat dilihat dari selisih rata-rata pretes dan postes. Berbeda dengan kelompok kontrol, rata-rata minat sebelum diberikan penyuluhan adalah 12,45, setelah diberikan penyuluhan dengan ceramah rata-ratanya menjadi 14,40. Selisih rata-rata antara minat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan ceramah adalah 3,150. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol rata-rata hasil postes mengalami kenaikan, kenaikan lebih besar pada kelompok eksperimen.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Wilcoxon

Pretes-Postes Kelompok	N	Positif Rank	Negatif Rank	Sign (p-Value)
Eksperimen	40	34	6	0,000
Kontrol	40	24	5	0,009

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan adanya pengaruh edukasi audiovisual terhadap minat memeriksa gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada masa pandemi Covid 19 responden. Terdapat 34 siswa kelompok eksperimen dan 24 siswa kelompok kontrol dengan hasil minat memeriksa gigi lebih baik dari sebelumnya, terdapat 6 siswa kelompok eksperimen dan 5 siswa kelompok kontrol dengan minat memeriksa gigi tetap, dan 11 siswa kelompok kontrol yang memiliki minat memiliki minat memeriksa gigi lebih rendah setelah diberikan penyuluhan dengan ceramah. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$) pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, yang berarti ada pengaruh setelah diberikan edukasi audiovisual maupun penyuluhan dengan ceramah.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Mann Whitney

Kelompok	N	Mean Ranks	Sign (p-Value)
Eksperimen	40	55,93	0,015
Kontrol	40	25,08	
Jumlah	80		

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan nilai Sig $\alpha = 0,015$ (Sig $\alpha < 0,05$) yang bermakna ada perbedaan kejadian minat memeriksa gigi pada kelompok eksperimen yang diberikan edukasi audiovisual dengan kelompok kontrol yang diberikan edukasi dengan ceramah.

Pembahasan

Pembelajaran menggunakan audiovisual berpengaruh terhadap gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merupakan gaya belajar multi-sensori yang melibatkan tiga unsur gaya belajar yaitu penglihatan, pendengaran, serta gerakan. Manfaat media audiovisual dalam proses belajar mengajar bagi siswa antara lain: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata, sehingga siswa tidak merasa bosan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian,

tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan (Dian et al., 2021). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan pada anak (Puspitawati et al., 2022). Audiovisual ditampilkan menggunakan teknik editing yang sedang diminati kalangan pelajar dan disesuaikan dengan umur responden.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden pada jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (51,25%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (48,75%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yusra et al., 2020) jumlah responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki juga memiliki kecenderungan untuk memperhatikan kesehatan baik secara fungsional maupun estetik gigi.

Tabel 2 dalam penelitian ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Dengan sampel yang besar diharapkan memberikan hasil yang lebih baik, dengan sampel yang besar mean dan standar deviasi yang diperoleh mempunyai probabilitas yang tinggi untuk menyerupai mean dan standar deviasi populasi.

Berdasarkan tabel 3. Minat sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol sesuai dengan penelitian (Salombre et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui tentang kesehatan gigi dan sudah mempunyai minat tinggi untuk memeriksakan gigi difasilitas pelayanan kesehatan. Pengetahuan responden diperoleh secara alamiah dengan pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain. Minat di peroleh dari diri sendiri, keluarga, teman, petugas kesehatan dan lingkungan sekitar. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol rata-rata hasil postes mengalami kenaikan, kenaikan lebih besar pada kelompok eksperimen. Artinya perlakuan dengan metode audiovisual dan ceramah sama-sama memiliki pengaruh terhadap minat memeriksakan gigi sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan bahwa edukasi pentingnya merawat kesehatan gigi penting dan harus disebarluaskan secara merata.

Berdasarkan tabel 4. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$) pada

kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, yang berarti ada pengaruh setelah diberikan edukasi audiovisual maupun penyuluhan dengan ceramah. Hasil postes lebih besar dari pretes menunjukkan bahwa edukasi audiovisual dapat meningkatkan minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada masa pandemi Covid 19 pada siswa sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lubis, 2016) penggunaan media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini, secara tidak langsung meningkatkan daya ingat responden dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Penyuluh dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan sarana media audiovisual, yang disampaikan oleh penyuluh kepada responden cukup menarik dengan film-film pendek. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut diperoleh melalui proses kognitif yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan mulut dengan status kesehatan mulut yang lebih baik (Susanti et al., 2021)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai Sig $\alpha = 0,015$ (Sig $\alpha < 0,05$) yang bermakna ada perbedaan kejadian minat memeriksakan gigi pada kelompok eksperimen yang diberikan edukasi audiovisual dengan kelompok kontrol yang diberikan edukasi dengan ceramah. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa ada perbedaan efektivitas antara edukasi audiovisual dengan edukasi ceramah selain lebih menarik juga menambah fokus terhadap materi yang disampaikan. Kelebihan lainnya dengan audiovisual mampu mencapai masyarakat yang jauh dari penyuluh.

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh umur, jenis kelamin dan melakukan edukasi terhadap minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada masa pandemi Covid 19 dan pemahaman responden terhadap suatu hal. Edukasi menggunakan audiovisual menunjukkan pengaruh lebih efektif dan dapat membantu pemahaman responden dalam memahami informasi yang disampaikan. Namun, hasil antara edukasi audiovisual disbanding dengan penyuluhan dengan ceramah tidak terlalu jauh hanya selisih 1,38 dari rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terjadinya peningkatan pengetahuan dari hasil

penelitian dikarenakan kemampuan berfikir siswa yang berkembang baik wawasan dan intelektual (Julianti et al., 2022).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian edukasi audiovisual memberikan pengaruh terhadap minat pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada masa pandemi covid 19. Media yang menyajikan audio dan visual secara bersamaan secara tidak langsung menambah wawasan dan membangun minat.

Daftar Pustaka

- Dian, N., Gabriela, P., Pgsd, P. S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 2(1), 104–113.
- Fernalia, F., Busjra, B., & Jumaiyah, W. (2019). Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual terhadap Self Management pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 221–233. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.770>
- Julianti, J., Kristiani, A., & Sabilillah, M. F. (2022). Media Boneka Bergigi Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.515>
- Kementerian kesehatan. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Kementerian Kesehatan*, 1–582.
- Lubis, F. S. (2016). Perbandingan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawatan Karies Gigi Anak di Wilayah Puskesmas Wonosegoro II. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 18. <http://eprints.ums.ac.id/43271/>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. rineka cipta.
- PDGI. (2020). Pedoman Pelayanan Kedokteran Gigi Selama Pandemi Virus Covid 19. *Surat Edaran No : 2776/PB PDGI/III-3/2020*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2016). *No. 47. Tentang Kesehatan*.
- Pratiwi, S. (2017). Pengaruh Pemberian Edukasi Perineal Hygiene Melalui Media Audiovisual Terhadap Perilaku Perineal Hygiene Pada Siswi SMPN 2 KASIHAN. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Fliphchart Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>
- Salombre, N. N., Sulistiyani, H., & Widayati, A. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Minat Memeriksa Gigi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 8.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Ariffudin, I. M. (2020). *Budaya Media Sosial , Edukasi Masyarakat dan Pandemi. Covid 19*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Santoso, M. D. Y. (2019). Korelasi Antara Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Five Moment For Hand Hygiene di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.75>
- Setiawati, S., & Dermawan, agus citra. (2008). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan* (1st ed.). trans info media.
- Susanti, E., Anang, A., & Rismayani, L. (2021). Pengetahuan Serta Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Periodontitis. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i1.193>
- Yusra, R. A., Sulastri, S., & Yuniarly, E. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Minat Memeriksa Gigi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*.